

## Penyuluhan Media *Dental Roulette* Terhadap Pengetahuan Karang Gigi Pada Siswa-Siswi SDN 41 Pontianak Utara

Taufik Wibowo<sup>1)\*</sup>, Dian Femala<sup>1)</sup>, Neny Setiawaty Ningsih<sup>1)</sup>

<sup>1</sup> Jurusan Kesehatan Gigi Poltekkes Kemenkes Pontianak

\* Correspondence: nurahmadinafatmala@gmail.com

**Abstrak.** Tingginya prevalensi permasalahan gigi dan mulut di Indonesia terutama karang gigi, serta belum berhasilnya usaha untuk mengatasi permasalahannya. Hal tersebut menyatakan bahwa masyarakat Indonesia memiliki masalah kesehatan gigi dan mulut terutama karang gigi karena rendahnya kesadaran masyarakat untuk membersihkan giginya. Untuk mengetahui gambaran penyuluhan media *dental roulette* terhadap pengetahuan karang gigi. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan metode survey. Sampel penelitian ini berjumlah 51 orang dan pengambilan dengan teknik *total sampling*. Data dianalisis secara univariat dan menunjukkan bahwa rata-rata pengetahuan sebelum di berikan penyuluhan menggunakan media *dental roulette* di SDN 41 Pontianak Utara yaitu kriteria cukup sebesar 19,6 %. Sedangkan rata-rata pengetahuan sesudah di berikan penyuluhan menggunakan media *dental roulette* tentang karang gigi yaitu kriteria baik sebesar 84,3%. Hasil penelitian ini diperoleh adanya perubahan sesudah diberikan penyuluhan menggunakan media *dental roulette* terhadap pengetahuan karang gigi yaitu sebelum diberikan penyuluhan berada pada kriteria cukup sebesar 19,6 % dan sesudah diberikan penyuluhan berada pada kriteria baik sebesar 84,3 %.

**Kata Kunci:** Penyuluhan, *Dental Roulette*, Pengetahuan, Karies Gigi

**Abstract.** The high prevalence of dental and oral problems in Indonesia, especially tartar, and the unsuccessful efforts to overcome the problem. It states that the Indonesian people have dental and oral health problems, especially tartar due to low public awareness to clean their teeth. To find out the description of dental roulette media counseling on tartar knowledge. The type of research used is descriptive research with survey method. The sample of this study amounted to 51 people and the total sampling technique was taken. The data were analyzed univariately and showed that the average knowledge before being given counseling using dental roulette media at SDN 41 North Pontianak, namely the sufficient criteria was 19.6%. While the average knowledge after being given counseling using dental roulette media about tartar is a good criterion of 84.3%. The results of this study showed that there was a change after being given counseling using dental roulette media on tartar knowledge, namely before being given counseling it was in the sufficient criteria of 19.6% and after being given counseling it was in the good criteria of 84.3%

**Keywords** : Counseling, *Dental Roulette*, Knowledge, Tartar

### 1. Latar Belakang

Kesehatan gigi dan mulut di Indonesia masih membutuhkan perhatian yang serius, sebab prevalensi karies serta penyakit periodontal menggapai 80% dari jumlah masyarakat Indonesia. Usaha dalam meningkatkan wawasan mengenai kebersihan gigi dan mulut hingga saat ini belum mendapatkan hasil yang memuaskan. Penyakit gigi dan mulut terletak pada urutan 10 besar daftar penyakit yang sangat sering dikeluhkan oleh warga Indonesia. Begitu pula dengan upaya dalam menanganinya belum tampak yang jelas apabila diukur dengan indikator kesehatan gigi warga. Tingginya prevalensi karies gigi serta penyakit periodontal, dan belum berhasilnya upaya buat menanganinya diakibatkan oleh aspek penyaluran masyarakat, aspek lingkungan, aspek perilaku, serta aspek pelayanan kesehatan gigi yang berbeda-beda pada warga Indonesia (Pizarro et al., 2009).

Menurut Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) 2018 berlangsung kenaikan prevalensi kasus gigi dan mulut di Indonesia menjadi 57,6%, sedangkan di Provinsi Kalimantan Barat, proporsi tindakan pembersihan karang gigi dengan rata-rata 1,16%, dan untuk proporsi pembersihan karang gigi di Kota Pontianak sebesar 3,86%. Hasil Riskesdas tersebut menyatakan bahwa masyarakat Indonesia memiliki masalah kesehatan gigi dan mulut terutama karang gigi karena rendahnya kesadaran masyarakat untuk membersihkan gigi.

Berdasarkan data awal yang peneliti lakukan di SDN 41 Pontianak Utara pada kegiatan praktik kerja

lapangan Pelayanan Asuhan Kesehatan Gigi dan Mulut pada tahun 2021 dengan jumlah 326 siswa. Peneliti dan rekan mahasiswa melakukan survey dengan cara membagikan kuesioner pengetahuan tentang Kesehatan gigi dan mulut (karies, kalkulus, dan gingivitis). Data yang telah dikumpulkan kemudian diolah dan di analisa didapatkan hasil prioritas masalah siswa-siswi yaitu pengetahuan tentang penyakit gigi dan mulut tentang karang gigi masih kurang. Persentase dari seluruh kelas diperoleh nilai pengetahuan tentang karang gigi dengan kriteria kurang baik terdapat pada kelas III B dan IV B sebesar 100%. Maka dari itu, untuk memberikan informasi kesehatan gigi dilakukan penyuluhan tentang karang gigi menggunakan media permainan. Media permainan sangat jarang digunakan dalam kegiatan penyuluhan kesehatan gigi dan mulut. Selama ini tenaga kesehatan melakukan penyuluhan dengan metode ceramah yang cenderung membuat bosan dan alat peraga yang digunakan kurang menarik sehingga siswa-siswi kurang mampu memahami dan menguasai materi yang disampaikan. Penelitian ini akan dilakukan di SDN 41 Pontianak Utara, karena sekolah tersebut belum pernah dilakukan penyuluhan tentang karang gigi dengan menggunakan media permainan terutama media *dental roulette* supaya lebih menarik perhatian anak sekolah dasar karena kreatif dan inovatif dengan berbagai variasi warna.

Menurut Azrul Anwar, Konseling kesehatan merupakan aktivitas pembelajaran yang dilakukan dengan metode mengedarkan informasi-informasi pesan, menanamkan kepercayaan, alhasil warga sadar, tahu serta paham, namun juga bersedia serta bias melaksanakan sesuatu imbauan yang ada hubungannya dengan kesehatan dan berlangsung kenaikan wawasan, keahlian, serta tindakan [Azrul Anwar dalam Fitriani (2011)].

Permainan *roulette* salah satu game papan yang sangat populer didunia khususnya dalam dunia judi yang lazim diucap permainan “roda kecil”. Dalam papan cakra pintar ini terdiri jarum penanda arah serta petak- petak nomor yang urut, isi dari roda pintar ini diselaraskan dengan permasalahan yang bakal diulas pada tiap nomor. Sehingga roda pintar merupakan sesuatu perlengkapan yang 32 berwujud bulat yang dapat beranjak serta bisa memutar balik ataupun berkeliling yang bisa dipakai sebagai alat pembelajaran (Anggraini et al., 2021). Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penyuluhan Media *Dental Roulette* Terhadap Pengetahuan Karang Gigi Pada Siswa-Siswi SDN 41 Pontianak Utara”

## 2. Metode

### 2.1 Desain Penelitian

Metode penelitian yang akan dipakai pada penelitian ini yaitu metode survey dan jenis penelitian ini yaitu bersifat deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat pengetahuan siswa-siswi mengenai karang gigi. Riset ini dilakukan di SDN 41 Pontianak Utara yang terletak di Gg. Swasembada 2, Jl. Gusti Situt Mahmud, Siantan Hulu, Pontianak Utara.

### 2.2 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa-siswi SDN 41 Pontianak Utara yang berjumlah 326 orang. Sampel pada riset ini yaitu murid kelas III B serta IV B berjumlah 51 siswa.

## 3. Hasil

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur

Umur	f	%
8	16	31.4
9	28	54.9
10	5	9.8
11	2	3.9
Total	51	100

Sumber : data primer, 2022

Berdasarkan tabel 1 terlihat sebagian besar responden adalah 54.9 % dengan umur 9 tahun dan hanya 3.9 % dengan umur 11 tahun.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	f	%
Laki-laki	30	58.8
Perempuan	21	41.2
Total	51	100

Sumber : data primer, 2022

Berdasarkan tabel 2 terlihat sebagian besar responden yaitu 58.8 % dengan jenis kelamin laki-laki dan perempuan 41.2 %.

Tabel 3 Pengetahuan Responden Sebelum Diberikan Penyuluhan Dengan Media *Dental Roulette* Siswa-Siswi SDN 41 Pontianak Utara

Kriteria	f	%
Cukup	10	19.6
Kurang	41	80.4
Total	51	100

Sumber : data primer, 2022

Berdasarkan tabel 3 terlihat sebagian besar pengetahuan responden sebelum diberikan penyuluhan menggunakan media *dental roulette* dengan kriteria cukup 19.6 % dan kriteria kurang 80.4 %.

Tabel 4 Pengetahuan Responden Setelah Diberikan Penyuluhan Dengan Media *Dental Roulette* Siswa-siswi SDN 41 Pontianak Utara

Kriteria	f	%
Baik	43	84.3
Cukup	8	15.7
Total	51	100

Sumber : data primer, 2022

Berdasarkan tabel 4 Terlihat sebagian besar pengetahuan responden sesudah diberikan penyuluhan menggunakan media *dental roulette* dengan kriteria baik 84.3 % dan kriteria cukup hanya 15.7 %.

#### 4. Pembahasan

Sesuai hasil penelitian yang dilaksanakan pada SDN 41 Pontianak Utara dengan jumlah sampel 51 siswa, umur responden pada penelitian ini rentang usianya 8-11 tahun. Adapun umur responden yang paling banyak adalah 9 tahun sebanyak 28 siswa (54.9%). Anak sekolah dasar usia 6-12 tahun ialah sesuatu golongan umur yang amat penting untuk diberikan pembelajaran serta keahlian, umur ini ialah umur yang sempurna buat melatih keahlian motorik seseorang anak. Umur mempengaruhi kepada daya tangkap serta pola pikir seorang, semakin meningkat umur bakal semakin bertumbuh pula daya tangkap serta pola pikirnya, sehingga wawasan yang diperolehnya terus menjadi membaik. Oleh sebab itu metode main sembari belajar sangat efisien dalam pembelajaran kesehatan salah satunya permainan *Dental Roulette* (Lossu et al., 2015).

Berdasarkan karakteristik responden jenis kelamin laki-laki lebih banyak yakni 30 siswa (58.8%), sedangkan responden jenis kelamin perempuan berjumlah 21 siswa (41.2%) di SDN 41 Pontianak Utara. Hal ini dikarenakan data yang didapat disekolah tersebut berupa absensi kelas III B dan IV B yang paling banyak adalah siswa laki laki.

Berdasarkan hasil analisis rata-rata pengetahuan sebelum di berikan penyuluhan menggunakan media *dental roulette* di SDN 41 Pontianak Utara yaitu kriteria cukup sebesar 19.6 % dan kriteria kurang sebesar 80.4%. Sekolah Dasar Negeri 41 Pontianak Utara merupakan sekolah binaan Poltekkes Pontianak terutama Jurusan Kesehatan Gigi. Beberapa konflik kesehatan gigi serta mulut yang sering ada pada anak sekolah dasar ialah karies gigi utamanya gigi sulung oada anak sekolah dasar yang masih bercampur antara gigi sulung serta gigi permanen sesuai data Riskesdas. Anak sekolah dasar cenderung terkena karies daripada kalkulus, sehingga anak-anak tidak mengetahui ilmu tentang kalkulus. Banyak aspek yang bisa

memunculkan karies gigi pada anak, antara lain merupakan aspek di dalam mulut yang berkaitan langsung dengan cara terbentuknya karies gigi, antara lain bentuk gigi, morfologi gigi, lapisan gigi geligi dirahang, bagian keasaman saliva, kebersihan mulut yang berkaitan dengan frekuensi serta perilaku dalam menjaga kesehatan gigi serta mulut. Upaya jasa kesehatan gigi serta mulut di SDN 41 Pontianak Utara yang merupakan binaan puskesmas Telaga Biru, kunjungan puskesmas tersebut hanya dilakukan pemeriksaan kesehatan umum saja. Pelayanan kesehatan seperti puskesmas berpengaruh terhadap tingginya kasus penyakit gigi dan mulut dengan melakukan pemeriksaan gigi secara rutin dan memberikan penyuluhan tentang kebersihan gigi dan mulut yang akan mendeteksi masalah yang ada di dalam gigi dan mulut sedini mungkin. Untuk mengatasi masalah kesehatan gigi dan mulut anak di sekolah tersebut perlu mendapatkan perhatian serta penanganan sebagai satu kesatuan dengan adanya kegiatan pelayanan kesehatan. Cara pelayanan kesehatan gigi dan mulut di sekolah dasar melalui wadah UKGS yang merupakan komponen Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di SDN 41 Pontianak Utara yang dapat membantu mengurangi masalah kesehatan gigi serta mulut untuk murid SDN 41 Pontianak Utara. Upaya Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS) yang berfungsi penting dalam mencermati 3 utama program ialah pembelajaran kesehatan, jasa kesehatan, serta pembinaan area kehidupan sekolah sehat, perihal itu bisa digapai derajat kesehatan gigi serta mulut yang maksimal untuk anak sekolah. Perihal ini searah dengan riset Abdullah (2018), Status kesehatan gigi dan mulut murid sekolah dasar yang masih termasuk ke dalam kategori cukup dan kurang ditentukan berbagai faktor seperti pengetahuan siswa dikarenakan informasi yang kurang yang diperoleh dari orang lanjut usia, lingkungan serta jasa kesehatan. Orang tua dalam perihal ini memiliki kedudukan yang lumayan besar di dalam menghindari terbentuknya penyakit gigi pada anak. Sebab pemahaman yang dipunyai orang tua sangat berarti dalam melandasi terjadinya sikap yang mendukung ataupun tidak dalam kebersihan gigi dan mulut anak.

Berdasarkan hasil analisis rata-rata pengetahuan sesudah di berikan penyuluhan menggunakan media *dental roulette* di SDN 41 Pontianak Utara yaitu kriteria baik sebesar 84.3 % dan kriteria cukup 15.7 %. Bersumber pada hasil itu bisa terlihat kalau angka pemahaman setelah diberikan alat *dental roulette* lebih besar dibanding dengan saat sebelum diberikan alat *dental roulette*. Selama ini penyuluhan kesehatan gigi dan mulut di SDN 41 Pontianak Utara cuma memakai tata cara ceramah yang bersifat satu arah, artinya hanya pemateri yang aktif menyampaikan informasi, sedangkan siswa-siswi menjadi pasif karena hanya mendengar informasi yang diberikan. Metode ceramah cenderung membuat anak sekolah dasar bosan dan alat peraga yang digunakan kurang menarik sehingga siswa-siswi kurang mampu dalam menguasai materi yang disampaikan. Penerapan permainan *dental roulette* dalam kegiatan pembelajaran menjadi lebih maksimal, sebab anak lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran seperti *dental roulette* lebih menarik perhatian anak sekolah dasar karena lebih kreatif dan inovatif dengan berbagai warna yang ditampilkan. Hal tersebut ditunjukkan dengan adanya peningkatan kemampuan kognitif anak. Hal ini sejalan dengan penelitian Muhi & Novianti (2018), yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh permainan roda putar terhadap peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan intervensi hampir seluruh 82.35 % yang berpengetahuan baik.

Pengetahuan merupakan hasil pengindraan orang ataupun hasil tahu seorang kepada subjek lewat indera yang dipunyanya. Beberapa besar wawasan seorang didapat lewat indera pendengaran serta indera penglihatan. Perihal ini dilandasi oleh teori dari Edgar Dale dalam Kerucut Pengalaman Dale (Dale's *Cone Experience*) menjelaskan kalau hasil belajar seorang didapat lewat pengalaman langsung (kongkrit), realitas yang terdapat di lingkungan kehidupan seorang kemudian lewat barang replika, hingga pada simbol verbal (abstrak). Semakin ke atas puncak kerucut semakin abstrak alat penyampai pesan itu. Cara belajar serta interaksi membimbing tidak wajib dari pengalaman langsung, namun diawali dengan tipe pengalaman yang sangat cocok dengan keinginan serta keahlian golongan murid yang dialami dengan memikirkan suasana berlatih. Pengalaman langsung akan membagikan data serta buah pikiran yang tercantum dalam pengalaman itu, oleh sebab beliau mengaitkan indera penglihatan, runggu, perasaan, penciuman, serta peraba. Berdasarkan pernyataan itu bisa diketahui kalau anak sekolah mempunyai keahlian mengingat sebesar 90% apabila diberikan pembelajaran yang berbentuk bermain peran. Inovasi media pembelajaran berbasis permainan memungkinkan bisa menanggulangi kasus dalam meningkatkan semangat berlatih anak sekolah dasar yang bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Octavianingrum, 2018).

Pengetahuan kesehatan gigi dan mulut harusnya diberikan semenjak umur dini, sebab pada umur dini anak mulai paham akan artinya kesehatan dan pantangan yang wajib di jauhi ataupun kebiasaan yang bisa mempengaruhi kondisi giginya. Pemberian wawasan kesehatan gigi dan mulut harusnya diberikan pada anak umur sekolah. Sekolah Dasar (SD) ialah sesuatu kelompok yang amat penting buat penyelesaian kesehatan gigi serta mulut (Gopdianto et al., 2014).

Kegiatan penyuluhan kesehatan gigi dan mulut dapat meningkatkan kesadaran seseorang untuk menggunakan pelayanan kesehatan gigi dan mulut sehingga dapat mengurangi terjadinya keparahan penyakit gigi dan mulut. Media penyampaian yang sesuai dengan tahap perkembangan kognitifnya akan lebih mudah diterima dengan baik oleh anak, agar pengetahuan kesehatan gigi dan mulut dapat ditingkatkan serta pemanfaatan indra dapat berguna secara maksimal, maka diperlukan penyuluhan kesehatan gigi dan mulut dengan alat bantu atau media yang dapat menarik minat anak (Hanif & Prasko, 2018).

Menurut Wahyuni (2016), media pembelajaran dapat dipahami sebagai segala sesuatu yang dapat menyampaikan dan menyalurkan pesan dari sumber secara terencana sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif dimana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif serta alat yang dapat membantu proses belajar mengajar yang berfungsi memperjelas makna pesan yang disampaikan sehingga tujuan proses belajar mengajar dapat tercapai dengan sempurna (Hanif & Prasko, 2018).

## 5. Kesimpulan

Dari hasil penelitian tentang penyuluhan media *dental roulette* terhadap pengetahuan karang gigi pada siswa-siswi SDN 41 Pontianak dapat disimpulkan bahwa pengetahuan responden sebelum diberi penyuluhan dengan media *dental roulette* masuk dalam kriteria cukup yaitu 19.6 %, dan pengetahuan responden sesudah diberi penyuluhan dengan media *dental roulette* masuk dalam kriteria baik yaitu 84.3 %. Hal ini menunjukkan kalau angka pemahaman setelah diberikan alat *dental roulette* lebih besar dibanding dengan saat sebelum diberikan alat *dental roulette*.

## Daftar Pustaka

- Abdullah, N. (2018). Hubungan Status Kesehatan Gigi Dan Mulut Anak Sekolah Dengan Pelaksanaan UKGS (Usaha Kesehatan Gigi Sekolah) di Sekolah Dasar Dan Sederajat Se Kota Makassar. *Media Kesehatan Gigi: Politeknik Kesehatan Makassar*, 17(1).
- Anggraini, R. S., Rahman, W. A., & Utami, N. K. (2021). Perbedaan Pengetahuan Cara Menyikat Gigi Sebelum Dan Sesudah Dilakukan Penyuluhan Dengan Media Roda Putar (Roulatte) Pada Siswa Mtsn 3 Hulu Sungai Tengah. *Jurnal Terapis Gigi Dan Mulut*, 2(1), 22–26.
- Fitriani, S. (2011). *Promosi Kesehatan*. Unika De La Salle Manado.
- Gopdianto, R., Rattu, A. J. M., & Mariati, N. W. (2014). Status Kebersihan Mulut Dan Perilaku Menyikat Gigi Anak Sd Negeri 1 Malalayang. *E-GiGi*, 3(1).
- Hanif, F., & Prasko, P. (2018). The Difference of Counseling With Video Media and Hand Puppets To Improving Knowledge of Dental and Oral Health in Elementary School Students. *Jurnal Kesehatan Gigi*, 5(2), 1.
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). *Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) 2018*.
- Lossu, F. M., Pangemanan, D. H. C., & Wowor, V. N. S. (2015). Hubungan Pengetahuan Kesehatan Gigi Dan Mulut Dengan Indeks Gingiva Siswa Sd Katolik 03 Frater Don Bosco Manado. *E-GiGi*, 3(2).
- Muhti, A. Y., & Novianti, R. (2018). The Effect Of Rotate Wheel Game Towards Sex Knowledge Of The Children Aged 5-6 Years Old In Tk Negeri Pembina Kecamatan Bangkinang Kota. *J Online Mhs Fak Kegur Dan Ilmu Pendidik Univ Riau*, 5(1), 1–15.
- Octavianingrum, D. (2018). Kreativitas Guru: Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Software Videoscribe. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Administrasi Perkantoran*.
- Pizarro, V., Ferrer, M., Domingo-Salvany, A., Benach, J., Borrell, C., Pont, A., Schiaffino, A., Almansa, J., Tresserras, R., & Alonso, J. (2009). The Utilization of Dental Care Service According to Health Insurance Coverage in Catalonia (Spain). *Community Dentistry and Oral Epidemiology*, 37(1), 78–84.